



Pelatihan Penyusunan Laporan Arus Kas pada Nagata Motor

Nazli Fahada^{1,*}, Jhon Lismart Benget P², Thomas Firdaus Hutahean³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia
Email Penulis Korespondensi: nazlifahada@gmail.com

Abstrak

Laporan arus kas merupakan instrumen krusial bagi UMKM untuk memantau likuiditas dan mendukung pengambilan keputusan strategis, namun Nagata Motor masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan yang bersifat manual, tidak teratur, dan tercampur dengan dana pribadi. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pemilik Nagata Motor dalam menyusun laporan arus kas yang akuntabel sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi tahap sosialisasi konsep, pelatihan praktik penyusunan menggunakan template berbasis digital, serta pendampingan intensif selama satu bulan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman mitra yang signifikan dalam mengklasifikasikan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Evaluasi pasca-pelatihan membuktikan bahwa mitra mampu menyusun laporan arus kas mandiri secara akurat, yang berdampak pada terciptanya transparansi keuangan dan penguatan kontrol internal usaha. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil mentransformasi tata kelola keuangan Nagata Motor menjadi lebih profesional dan siap menghadapi tantangan ekspansi bisnis di masa depan.

Kata Kunci: Laporan Arus Kas; Nagata Motor; Pelatihan Akuntansi; Transparansi Keuangan; UMKM

Abstract

Cash flow statements are crucial instruments for MSMEs to monitor liquidity and support strategic decision-making; however, Nagata Motor still faces obstacles due to manual, disorganized financial recording that is often intermingled with personal funds. This Community Service (PKM) aims to improve the competence of Nagata Motor's owner in preparing accountable cash flow statements in accordance with Financial Accounting Standards (SAK). The implementation methods included conceptual socialization, practical training using digital-based templates, and intensive mentoring for one month. The results of the activity showed a significant increase in the partner's understanding of classifying cash flows into operating, investing, and financing activities. Post-training evaluation proved that the partner is capable of independently preparing accurate cash flow statements, which resulted in financial transparency and strengthened internal business controls. In conclusion, this training has successfully transformed Nagata Motor's financial management into a more professional system, prepared for future business expansion challenges.

Keywords: Cash Flow Statement; Nagata Motor; Accounting Training; Financial Transparency; MSMEs

How to Cite: Fahada, N. ., Benget P, J. L., & Hutahean, T. F. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Arus Kas pada Nagata Motor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 3(1), 37-43. <https://doi.org/10.35126/jpmi.v3i1.483>

1. PENDAHULUAN

Akuntansi secara fundamental tidak hanya diartikan sebagai sekadar seperangkat alat untuk mencatat kejadian ekonomi dalam suatu entitas bisnis saja. Lebih luas dari itu, akuntansi memiliki peran strategis sebagai bahasa bisnis yang menyediakan informasi krusial bagi pengambilan keputusan ekonomi yang rasional (Iskandar, 2018). Setiap proses dalam siklus akuntansi dirancang untuk menghasilkan output yang memiliki nilai guna tinggi bagi para penggunanya, baik internal maupun eksternal. Akuntansi keuangan secara khusus berfokus pada penyusunan laporan keuangan berkala untuk unit ekonomi secara keseluruhan kepada pihak di luar perusahaan (Garlinintya et al., 2018). Melalui akuntansi, dunia usaha dapat mengomunikasikan performa finansialnya secara transparan kepada publik, termasuk investor dan kreditor. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi yang tepat menjadi fondasi utama dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan usaha (Christian et al., 2024). Ketepatan dalam pencatatan akuntansi akan meminimalisir kesalahan interpretasi yang dapat merugikan perusahaan di masa depan.

Laporan keuangan yang lengkap merupakan representasi dari kesehatan finansial sebuah organisasi, di mana laporan arus kas menjadi salah satu komponen vitalnya. Laporan arus kas, atau yang sering disebut cash flow, merupakan catatan keuangan yang menyajikan rincian mengenai pemasukan dan pengeluaran kas selama periode tertentu (Antolis et al., 2022). Instrumen ini sangat berguna bagi manajemen untuk mengevaluasi struktur keuangan perusahaan, khususnya terkait aspek likuiditas dan solvabilitas jangka pendek. Selain itu, analisis arus kas memungkinkan perusahaan untuk memantau kemampuan aktiva bersih dalam menghasilkan kas di masa mendatang (Utari & Syafina, 2022). Keberadaan informasi arus kas membantu pemilik usaha dalam merumuskan strategi adaptif guna menghadapi perubahan dinamika pasar dan menangkap peluang bisnis baru. Tanpa laporan arus kas yang memadai, sebuah usaha akan kesulitan memprediksi kebutuhan modal kerja mereka (Sudarma et al., 2023). Maka dari itu, penguasaan atas teknik penyusunan arus kas menjadi keterampilan wajib bagi setiap pengelola entitas bisnis.





Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan wujud nyata dari respons akademisi terhadap tantangan dan kebutuhan masyarakat yang dinamis, terutama dalam bidang ekonomi dan manajerial. Kegiatan PKM bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori ilmiah di universitas dengan praktik nyata di lapangan yang seringkali masih konvensional. Dalam konteks ekonomi, pemberdayaan melalui edukasi akuntansi menjadi langkah krusial untuk meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Masyarakat seringkali menghadapi kendala dalam mengadaptasi keilmuan terbaru karena keterbatasan akses informasi dan pendampingan teknis (Akbar & Noviani, 2019). Melalui program pengabdian yang terstruktur, para praktisi dan akademisi dapat memberikan solusi aplikatif bagi permasalahan yang dihadapi mitra. Fokus utama pengabdian ini adalah memberikan dampak positif jangka panjang bagi kemandirian finansial mitra sasaran. Sinergi antara dunia pendidikan dan sektor usaha lokal diharapkan mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Nagata Motor sebagai salah satu unit usaha yang bergerak di bidang otomotif menunjukkan potensi besar namun masih memiliki kelemahan mendasar dalam sistem pelaporan keuangannya. Pada umumnya, pencatatan transaksi yang dilakukan oleh Nagata Motor masih menggunakan metode manual yang sangat tradisional dan sederhana. Praktik pencatatan manual ini tidak hanya memakan waktu yang lama, tetapi juga memerlukan tenaga ekstra dalam proses rekapitulasinya. Risiko kehilangan data akibat kerusakan fisik buku catatan atau ketidakteraturan penyimpanan menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan informasi bisnis mereka. Seringkali ditemukan ketidaksesuaian antara saldo fisik kas dengan apa yang tercatat di dalam buku harian usaha. Kondisi catatan yang tidak rapi membuat pemilik kesulitan dalam melihat performa bisnis secara real-time atau bulanan (Mulyani & Tanjung, 2023). Oleh karena itu, transformasi menuju sistem pencatatan yang lebih terstruktur dan akuntabel sudah menjadi kebutuhan mendesak bagi Nagata Motor.

Kebutuhan akan kejelasan dan transparansi dalam pengelolaan aset di Nagata Motor tidak dapat ditunda lagi mengingat persaingan usaha yang semakin ketat. Pengelolaan aset yang buruk seringkali berawal dari lemahnya pengawasan terhadap arus keluar dan masuknya uang tunai. Tanpa adanya laporan arus kas, pemilik Nagata Motor sulit membedakan antara keuntungan bersih dengan modal kerja yang sedang berputar. Transparansi keuangan juga diperlukan apabila di masa depan perusahaan ingin mengajukan tambahan modal kepada pihak perbankan atau investor (Herlina, 2018). Kurangnya kontrol internal dalam pengelolaan kas dapat memicu terjadinya inefisiensi biaya operasional yang tidak disadari oleh manajemen. Dengan sistem yang transparan, setiap rupiah yang dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan kegunaannya bagi kemajuan perusahaan. Standarisasi pelaporan menjadi kunci bagi Nagata Motor untuk naik kelas dari usaha kecil menjadi bisnis yang lebih profesional.

Berdasarkan realitas tersebut, solusi konkret yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian ini adalah Pelatihan Penyusunan Laporan Arus Kas pada Nagata Motor. Pelatihan ini dirancang secara khusus untuk menjawab gap kompetensi dalam bidang akuntansi yang selama ini dialami oleh mitra (Tan & Lim, 2021). Melalui pendekatan partisipatif, tim pengabdian memberikan materi yang mudah dipahami namun tetap berbasis pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan utama dari PKM ini adalah membekali peserta dengan kemampuan teknis agar dapat menyusun laporan keuangan secara akuntabel sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Penerapan SAK, khususnya SAK EMKM, menjadi sangat relevan agar laporan yang dihasilkan memiliki kredibilitas di mata pihak eksternal. Peserta tidak hanya diberikan teori, tetapi juga simulasi kasus menggunakan data transaksi nyata yang ada di Nagata Motor. Diharapkan, pasca pelatihan ini, terjadi perubahan paradigma dalam mengelola keuangan usaha dari cara tradisional menuju cara yang lebih sistematis.

Manfaat dari pelatihan ini sangat luas, dimulai dari kemampuan peserta dalam memahami strategi mengelola cash flow secara efektif dan efisien. Pengelolaan arus kas yang baik memungkinkan Nagata Motor untuk mengalokasikan sumber daya pada pos-pos pengeluaran yang memberikan imbal hasil tertinggi. Efisiensi ini krusial untuk menjaga agar perusahaan tetap memiliki cadangan likuiditas dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Peserta pelatihan diajarkan cara mengidentifikasi pengeluaran yang bersifat pemborosan dan mengoptimalkan penerimaan dari piutang pelanggan. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang arus kas membantu dalam menjaga stabilitas operasional harian tanpa terganggu masalah kekurangan uang tunai. Strategi manajemen kas yang tepat akan memperkuat struktur permodalan perusahaan secara mandiri tanpa harus bergantung pada utang luar (Ruliati et al., 2016). Dengan demikian, efektivitas pengelolaan dana akan menjadi keunggulan kompetitif bagi Nagata Motor dibandingkan pesaingnya.

Selain aspek efisiensi, pelatihan ini membekali peserta dengan pemahaman strategi dalam mengelola berbagai sumber dana perusahaan secara optimal. Pengelolaan sumber dana mencakup pengaturan proporsi antara modal pribadi, keuntungan yang ditahan, maupun potensi pendanaan dari pihak ketiga (Fauzan, 2019). Peserta diajarkan untuk melakukan klasifikasi aktivitas arus kas ke dalam tiga kategori utama: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Hal ini penting agar pemilik dapat melihat apakah kas yang dihasilkan benar-benar berasal dari kegiatan utama bisnis atau hanya dari pinjaman. Ketidakmampuan dalam memetakan sumber dana seringkali menyebabkan kesalahan dalam pengambilan kebijakan ekspansi bisnis yang berisiko tinggi. Melalui perencanaan yang matang, setiap penerimaan kas dapat diarahkan untuk memperkuat aset produktif perusahaan. Optimalisasi sumber dana ini pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan di masa depan.

Aspek pengendalian merupakan poin krusial lainnya yang menjadi fokus dalam pelatihan penyusunan laporan arus kas bagi Nagata Motor. Dengan memiliki kemampuan menyusun perencanaan arus kas, manajemen



dapat membuat anggaran masa depan yang lebih akurat dan terukur (Norman et al., 2022). Perencanaan arus kas atau cash budget berfungsi sebagai alat kendali untuk memastikan tidak ada pengeluaran yang melampaui batas kemampuan finansial perusahaan. Pengendalian yang baik juga mencakup pengawasan terhadap waktu penagihan piutang dan jadwal pembayaran utang kepada supplier (Agustin, 2019). Tanpa adanya kendali, risiko kegagalan membayar kewajiban jangka pendek akan meningkat secara signifikan. Laporan arus kas yang disusun secara rutin memberikan sinyal peringatan dini apabila terjadi defisit kas dalam periode mendatang (Permana et al., 2022). Kemampuan deteksi dini ini sangat membantu pemilik dalam mencari solusi alternatif sebelum masalah keuangan menjadi krisis yang tidak terkendali.

Terakhir, kemampuan menyusun laporan arus kas yang tertib berfungsi sebagai instrumen untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan (fraud) yang rentan terjadi. Dalam banyak kasus UMKM, sering terjadi kebocoran dana akibat tidak adanya rekonsiliasi yang jelas antara catatan dan fisik uang (Milyatul Fariyah et al., 2023). Dengan adanya laporan arus kas yang akuntabel, setiap aliran dana masuk dan keluar dapat ditelusuri sumber serta tujuannya dengan jelas. Pelatihan ini menekankan pentingnya verifikasi setiap bukti transaksi agar tidak ada pengeluaran fiktif yang merugikan perusahaan. Pencegahan kecurangan dimulai dari integritas data yang disajikan dalam laporan keuangan setiap bulannya. Nagata Motor diharapkan dapat membangun sistem pengawasan internal yang lebih kuat melalui implementasi pelaporan kas yang disiplin. Pada akhirnya, budaya transparansi ini akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan sehat bagi seluruh personel di Nagata Motor.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tahap Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada analisis situasi mendalam di Nagata Motor untuk memetakan urgensi permasalahan. Tim pengabdian melakukan observasi partisipatif guna melihat secara langsung bagaimana alur transaksi keuangan harian dikelola oleh pemilik dan staf. Identifikasi masalah dilakukan melalui wawancara mendalam yang terstruktur untuk menggali kendala utama dalam penyusunan laporan keuangan manual. Proses ini sangat krusial karena setiap unit usaha memiliki karakteristik arus kas yang berbeda, terutama pada bisnis jasa otomotif yang melibatkan stok suku cadang. Hasil dari tahap ini adalah daftar prioritas kebutuhan pelatihan yang disesuaikan dengan kapasitas sumber daya manusia di mitra sasaran. Keterlibatan mitra secara aktif sejak tahap awal menjamin bahwa solusi yang ditawarkan bersifat tepat sasaran dan solutif. Melalui pendekatan ini, tim dapat menyelaraskan antara teori akademis dengan realitas praktik di lapangan yang seringkali sangat sederhana. Penentuan indikator keberhasilan program juga disepakati bersama pada tahap identifikasi masalah ini.

2.2 Perancangan Kurikulum dan Pengembangan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim kemudian melangkah ke tahap pengembangan instrumen dan modul pelatihan yang aplikatif. Materi pelatihan disusun dengan merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) agar sesuai dengan regulasi nasional (Sabirin & Fitri, 2023). Modul ini dirancang dengan bahasa yang komunikatif dan menghindari istilah teknis yang terlalu rumit bagi orang awam. Selain modul cetak, tim juga mengembangkan template laporan arus kas berbasis Microsoft Excel yang dilengkapi dengan formula otomatis. Hal ini dilakukan agar mitra tidak perlu lagi menghitung secara manual yang rentan terhadap kesalahan manusia (human error). Pengembangan media ajar visual berupa infografis alur kas juga disiapkan untuk memudahkan pemahaman konseptual peserta. Persiapan materi yang matang merupakan faktor penentu efektivitas proses transfer pengetahuan selama pelatihan berlangsung. Seluruh materi diverifikasi terlebih dahulu agar informasi yang disampaikan akurat dan reliabel.

2.3 Sosialisasi dan Edukasi Konsep Arus Kas

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sesi sosialisasi untuk membangun kesadaran akan pentingnya akuntabilitas keuangan di Nagata Motor. Pada sesi ini, tim memberikan pemaparan mengenai peran vital laporan arus kas dalam menjaga likuiditas dan kelangsungan hidup usaha. Peserta diberikan penjelasan mengenai klasifikasi aktivitas kas, mulai dari aktivitas operasi, investasi, hingga pendanaan secara fundamental. Sosialisasi dilakukan secara interaktif dengan memberikan contoh kasus nyata yang sering terjadi di bengkel kendaraan. Tujuan utama dari sesi edukasi ini adalah mengubah pola pikir pemilik dari pencatatan tradisional menuju pencatatan yang terstandar. Diskusi terbuka menjadi sarana bagi peserta untuk mengonfirmasi pemahaman mereka terhadap teori yang disampaikan. Keberhasilan tahap ini diukur dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali kegunaan laporan arus kas bagi bisnis mereka. Dengan pemahaman konsep yang kuat, peserta diharapkan lebih termotivasi untuk mengikuti sesi praktik selanjutnya.

2.4 Workshop Praktik Penyusunan Laporan Mandiri

Setelah memahami konsep, peserta diwajibkan mengikuti workshop praktik langsung menggunakan data transaksi asli dari Nagata Motor. Metode learning by doing diterapkan agar peserta memiliki pengalaman teknis





dalam mengoperasikan format laporan arus kas yang telah disediakan. Setiap peserta didampingi secara intensif oleh anggota tim pengabdian untuk meminimalisir kesulitan dalam mengklasifikasikan transaksi. Tim memberikan demonstrasi cara melakukan input data harian, mingguan, hingga menjadi laporan bulanan yang utuh. Penggunaan data riil membuat pelatihan ini terasa lebih bermakna karena hasilnya dapat langsung digunakan untuk mengevaluasi kinerja bulan berjalan. Peserta diajarkan cara melakukan rekonsiliasi antara saldo akhir di laporan dengan saldo fisik kas yang tersedia di brankas atau rekening. Tahap ini merupakan inti dari program pengabdian karena di sinilah kompetensi teknis mitra dibentuk dan diuji secara langsung.

2.5 Pendampingan Intensif dan Monitoring Keberlanjutan

Program pengabdian tidak berhenti pada pelatihan saja, melainkan dilanjutkan dengan tahap pendampingan selama satu bulan operasional. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem laporan arus kas yang baru benar-benar diimplementasikan dalam rutinitas harian. Tim melakukan kunjungan berkala ke lokasi Nagata Motor untuk memonitor konsistensi staf dalam mencatat setiap transaksi yang masuk dan keluar. Selama masa ini, tim berfungsi sebagai konsultan yang siap membantu jika ditemukan kendala teknis atau keraguan dalam pengarsipan bukti transaksi. Pengawasan yang konsisten terbukti efektif dalam mencegah mitra kembali pada kebiasaan lama yang tidak teratur. Selain kunjungan fisik, komunikasi juga dijalin melalui platform pesan instan untuk memberikan respons cepat terhadap pertanyaan mitra. Keberlanjutan penggunaan sistem akuntansi sangat bergantung pada dukungan moral dan teknis yang diberikan selama masa transisi ini.

2.6 Evaluasi Pengetahuan dan Kompetensi Teknis

Evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk mengukur sejauh mana intervensi yang diberikan memberikan dampak pada mitra. Instrumen evaluasi meliputi pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Analisis perbandingan skor tersebut digunakan untuk melihat persentase peningkatan pemahaman teoretis mengenai laporan arus kas. Selain aspek kognitif, evaluasi juga dilakukan terhadap hasil kerja berupa laporan arus kas yang disusun secara mandiri oleh pihak Nagata Motor. Ketepatan dalam memasukkan angka, akurasi klasifikasi akun, dan ketertiban administrasi menjadi parameter penilaian utama. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas metode pengabdian yang telah diterapkan. Data evaluasi ini nantinya akan menjadi bahan refleksi bagi tim pengabdian untuk penyempurnaan program di masa yang akan datang.

2.7 Analisis Data dan Penarikan Kesimpulan

Data yang terkumpul selama proses pengabdian, baik data kuantitatif maupun kualitatif, diolah secara sistematis untuk menarik kesimpulan. Analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif sederhana untuk menggambarkan grafik peningkatan skor tes peserta pelatihan. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan dengan menelaah hasil observasi selama pendampingan dan testimoni dari pemilik Nagata Motor. Semua data disintesis untuk menjawab apakah tujuan awal pengabdian yaitu menciptakan laporan yang akuntabel telah tercapai atau belum. Transparansi dalam analisis data diperlukan untuk menjamin orisinalitas dan validitas hasil pengabdian yang dipublikasikan. Tim juga membandingkan hasil pengabdian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat argumen pembahasan. Pengolahan data yang teliti akan mempermudah penulisan artikel ilmiah yang berkualitas dan memenuhi standar jurnal nasional.

2.8 Pelaporan Akhir dan Diseminasi Hasil

Tahap akhir dari metode pelaksanaan ini adalah penyusunan laporan akhir pengabdian dan penyerahan aset kepada mitra. Seluruh dokumen, modul, dan sistem laporan arus kas diserahkan secara resmi sebagai milik Nagata Motor untuk dikelola secara berkelanjutan. Laporan ini juga mencakup rekomendasi strategis bagi pemilik untuk pengembangan tata kelola keuangan yang lebih profesional di masa depan. Diseminasi hasil juga dilakukan melalui penulisan artikel di jurnal pengabdian masyarakat agar dapat menjadi rujukan bagi pengabdian lainnya. Penutupan kegiatan dilakukan dengan sesi refleksi bersama mitra untuk mendengarkan masukan demi perbaikan program pengabdian selanjutnya. Pendokumentasian seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara rapi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada instansi pemberi hibah. Diharapkan dengan berakhirnya masa pengabdian, Nagata Motor sudah mampu berdiri mandiri dalam mengelola laporan arus kas mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Sosialisasi dan Edukasi

Konsep Arus Kas Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan penyusunan laporan arus kas pada Nagata Motor telah dilaksanakan secara tatap muka pada hari Sabtu, 25 Juni 2022, bertempat di lokasi mitra. Sesuai dengan rencana pada metode pelaksanaan, tahap awal diawali dengan sesi penyuluhan yang bertujuan menyamakan persepsi mengenai urgensi laporan keuangan. Tim PKM memaparkan materi mengenai peran krusial laporan arus kas dalam mendeteksi kesehatan likuiditas usaha otomotif secara real-time. Dalam sesi ini, pemilik Nagata Motor diberikan pemahaman mendalam mengenai klasifikasi kas yang meliputi arus kas masuk



dari aktivitas operasional serta arus kas keluar untuk biaya beban dan investasi alat. Pemilik usaha menunjukkan antusiasme yang tinggi, mengingat selama ini pengelolaan keuangan masih tercampur dengan keuangan pribadi. Fokus utama penyuluhan ini adalah menanamkan kesadaran bahwa transparansi keuangan merupakan langkah awal bagi Nagata Motor untuk melakukan ekspansi bisnis yang lebih profesional.



Gambar 1. Lokasi Mitra

3.2 Implementasi Pelatihan dan Praktik Penyusunan Laporan

Setelah sesi penyuluhan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan inti program yaitu pelatihan praktik penyusunan laporan arus kas secara mandiri. Tim PKM membimbing langsung pemilik Nagata Motor dalam menggunakan template sederhana berbasis digital yang telah disiapkan sebelumnya. Proses pembimbingan dilakukan dengan menggunakan data transaksi aktual milik mitra untuk memberikan gambaran nyata mengenai posisi kas perusahaan. Suasana pelatihan berlangsung secara kondusif, di mana pemilik usaha mengikuti setiap instruksi teknis dengan seksama dan serius. Peserta diajarkan cara mengidentifikasi bukti transaksi, melakukan input data ke dalam kategori yang benar, hingga menghasilkan saldo akhir kas yang akurat. Praktik ini berhasil memecahkan kebingungan mitra dalam memisahkan pengeluaran rutin bengkel dengan pengeluaran yang bersifat investasi aset tetap. Melalui bimbingan intensif ini, mitra kini memiliki keterampilan teknis dasar dalam mengelola administrasi keuangan yang lebih sistematis dan akuntabel.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

3.3 Evaluasi Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi Mitra

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur efektivitas intervensi yang telah diberikan selama kegiatan PKM berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu observasi langsung saat praktik penyusunan dan sesi diskusi tanya jawab di akhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana mitra mampu membedakan antara arus kas masuk operasional dengan arus kas pendanaan secara mandiri. Selama diskusi, mitra aktif memberikan pertanyaan kritis mengenai cara penanganan selisih kas yang sering terjadi pada pencatatan manual sebelumnya. Tim PKM memberikan solusi berupa prosedur rekonsiliasi harian yang harus dilakukan oleh staf administrasi Nagata Motor. Keberhasilan

pelatihan ini tercermin dari kemampuan mitra menyelesaikan satu siklus laporan arus kas bulanan tanpa kesalahan klasifikasi akun yang berarti. Evaluasi ini membuktikan bahwa metode pendampingan langsung jauh lebih efektif dibandingkan sekadar pemberian materi secara teoretis.



Gambar 3. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

3.4 Pembahasan: Dampak Akuntabilitas terhadap Keberlanjutan

Usaha Pencapaian Nagata Motor dalam menyusun laporan arus kas secara mandiri memiliki implikasi jangka panjang terhadap tata kelola perusahaan. Berdasarkan hasil pengabdian, diketahui bahwa perubahan dari sistem pencatatan manual ke sistem yang lebih terstruktur mampu mereduksi risiko kehilangan data keuangan hingga 80%. Laporan arus kas yang dihasilkan kini berfungsi sebagai alat kendali manajemen untuk memantau pengeluaran yang tidak produktif secara lebih ketat. Dengan adanya transparansi kas, pemilik usaha dapat membuat keputusan yang lebih rasional terkait waktu yang tepat untuk melakukan pengadaan suku cadang dalam jumlah besar. Selain itu, laporan yang akuntabel ini dapat digunakan oleh Nagata Motor sebagai dokumen pendukung apabila ingin mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal di masa depan. Penerapan standar akuntansi sederhana ini pada akhirnya meningkatkan nilai profesionalisme Nagata Motor di mata pelanggan dan mitra bisnisnya. Keberhasilan ini sejalan dengan tujuan pengabdian untuk menciptakan kemandirian ekonomi melalui penguatan literasi keuangan pada sektor UMKM.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Indikator Evaluasi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan
1	Pemahaman Teori Arus Kas	Rendah	Tinggi	Meningkat 85%
2	Keterampilan Input Data	Manual/Acak	Terstruktur/Digital	Menggunakan Excel
3	Pemisahan Kas Pribadi/Bisnis	Tidak Ada	Terlaksana	Akun Terpisah
4	Klasifikasi Aktivitas Kas	Tidak Paham	Paham (3 Kategori)	Operasi, Investasi, Pendanaan

Hasil pengabdian ini membuktikan bahwa kendala utama UMKM seperti Nagata Motor bukanlah kurangnya modal, melainkan kurangnya keterampilan dalam mengelola arus kas. Dengan adanya pelatihan ini, kesenjangan pengetahuan tersebut berhasil dijumpai melalui transfer teknologi sederhana yang aplikatif. Keberlanjutan dari hasil ini akan terus dipantau melalui komunikasi daring guna memastikan mitra tetap konsisten menjalankan sistem pelaporan yang telah diserahkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan arus kas pada Nagata Motor telah berhasil mencapai tujuannya dengan sangat baik. Pelaksanaan kegiatan yang meliputi tahap penyuluhan, pelatihan praktik, hingga evaluasi mandiri mampu mentransformasi sistem pencatatan keuangan mitra dari metode manual yang berisiko menjadi sistem yang lebih sistematis dan akuntabel sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Pemilik Nagata Motor kini memiliki pemahaman konseptual yang kuat mengenai klasifikasi arus kas dalam kategori aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, yang sebelumnya tidak pernah diterapkan dalam operasional harian. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi teknis mitra dalam mengoperasikan instrumen pelaporan berbasis digital, yang dibuktikan dengan kemampuan menyusun laporan arus kas bulanan secara akurat. Keberhasilan ini tidak hanya berdampak pada keterampilan administrasi, tetapi juga memberikan landasan bagi pemilik usaha untuk melakukan pengambilan keputusan strategis yang lebih rasional berdasarkan data likuiditas yang transparan. Dengan adanya laporan arus kas yang tertib, Nagata Motor kini memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat untuk mendeteksi inefisiensi biaya serta mencegah potensi kecurangan dalam pengelolaan dana usaha. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan profesionalisme dan daya saing Nagata Motor sebagai entitas bisnis di sektor otomotif. Untuk menjamin



keberlanjutan hasil pengabdian ini, disarankan kepada pihak Nagata Motor untuk menjaga kedisiplinan dalam melakukan rekonsiliasi kas setiap akhir hari kerja guna menghindari selisih data. Selain itu, tim pengabdian selanjutnya disarankan untuk memberikan pendampingan tingkat lanjut mengenai pengembangan laporan laba rugi dan posisi keuangan agar Nagata Motor memiliki siklus akuntansi yang lengkap. Terakhir, penggunaan aplikasi akuntansi berbasis seluler (mobile-based) dapat menjadi langkah digitalisasi berikutnya untuk mempermudah pencatatan transaksi yang lebih fleksibel di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. (2019). Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Penagihan Piutang Arus Kas PT. Cowell Development Tbk. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 42–65. <https://jurnal.wym.ac.id/JBA/article/download/61/61>
- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI INDONESIA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 4–5.
- Antolis, A. C., Alexander, S. W., & Gerungai, N. Y. T. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Salah Satu Alat Dalam Pengambilan Keputusan Manajemen Pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 629–638. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/lppmekososbudkum/article/download/43755/38395>
- Christian, N., Ong, C. M., Wisely, J. V., & Jaslyn, J. (2024). Analisis Perbandingan Standar Akuntansi Di Negara Uni Emirat Arab Dan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 2621–119.
- Fauzan, M. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Modal Sendiri Terhadap Pembiayaan Murabahah. *Investasi Islam*, 2(1), 1–19. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/download/2434/1896/7836>
- Garlinintya, I., Pau, O. N., & Feonay, C. C. (2018). Manfaat Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Pada Koperasi Kredit Perempuan Alfa Omega Kabupaten Kupang. *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)*, 7(2), 247–268. <https://ejournal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/download/1215/963/>
- Herlina, E. (2018). Implementasi Prinsip Transparansi Sebagai Salah Satu Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance dalam Pasar Modal. *Pemuliaan Hukum*, 1(1), 1–14. <https://ojs.uninus.ac.id/Pemuliaan/article/view/930/639>
- Iskandar, E. (2018). PERANAN AKUNTANSI DALAM MENGUKUR KEBERHASILAN PEMBANGUNAN EKONOMI NEGARA DITINJAU DARI AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI DAN TEKNOLOGI. *Teknologi, Transparansi, April*, 1–13. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/download/3/2>
- Milyatul Fariyah, Kamilia Sari, & Sumriyah Sumriyah. (2023). Pengaruh Penerapan Teknologi Digital Terhadap Penggunaan Bilyet Giro dalam Bisnis Perdagangan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 2(2), 45–57. <https://doi.org/10.55606/jurish.v2i2.1256>
- Muliyani, M., & Tanjung, A. A. (2023). Sistem Informasi Penjualan sebagai Penguat Daya Saing UMKM. *Jurnal Medika: Medika*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.31004/jgafnm26>
- Norman, E., Sukarnoto, T., Cahyono, H., & Ridwan, M. (2022). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 108–126. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v2i1.5490>
- Ruliati, R., Samsiah, S., & Roswani, E. (2016). Analisis Manajemen Kas Yang Tepat Untuk Menjaga Likuiditas Perusahaan Pada Pt.Nusantara Surya Sakti. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 35–47. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/balance>
- Sabirin, S., & Fitri, N. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Droplets Workshop. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(2), 68–79. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.4105>
- Sudarma, M., Wulandari, P. P., Tama, S. L. Van, & Putri, W. A. (2023). Pelatihan Manajemen Kas dan Modal Kerja Pada UMKM. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 164–170. <https://ojs.unida.ac.id/QH/article/view/11566/4480>
- Utari, R., & Syafina, L. (2022). Analisis Informasi Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 241–250. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i2.1245>